

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD, SMP, dan SMA hingga perguruan tinggi. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukan dan menggunakan rumus matematika serta mempertajam penalaran sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pentingnya matematika karena berperan mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran dalam berbagai ilmu. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa yang akan datang, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Pembelajaran matematika di SD seharusnya memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Belajar matematika adalah suatu aktivitas yang bertujuan agar tujuan matematika yang dirumuskan tercapai, maka pembelajaran harus menimbulkan aktivitas pada siswa sebab dengan aktivitas akan diperoleh pengalaman baru. Dengan berbuat, siswa akan menghayati sesuatu dengan seluruh indera dan jiwanya. Dengan meningkatnya aktivitas siswa maka semakin banyak pula pengalaman siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat PPLT di salah satu sekolah dasar, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengeluh betapa sulitnya mempelajari matematika, sehingga membuat siswa malas untuk belajar. Terlihat dari banyak

siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diduga karena aktivitas belajar siswa rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran tersebut, yang lainnya hanya mencatat dan diam di tempat duduk. Ditemukan juga ada siswa yang tidur di kelas, ada siswa yang mengganggu temannya sehingga menimbulkan keributan. Kondisi pembelajaran yang demikian didukung oleh proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Guru hanya memberikan rumus, contoh soal serta cara pengerjaan yang benar sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa.

Menurut pengamatan penulis di SD Negeri 064009 Medan Marelan, Kamis 20 Agustus 2015 pukul 07.30 WIB terhadap 35 siswa, aktivitas belajar siswa tergolong rendah hanya beberapa siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran matematika. Berikut hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dengan 7 indikator aktivitas belajar.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>Indikator Aktivitas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Membaca buku	27	71,43%
2.	Bertanya	4	11,43%
3.	Mendengarkan penjelasan guru	20	57,14%
4.	Mencatat hal-hal penting	5	14,29%
5.	Mengerjakan tugas	14	40,00%
6.	Menjawab pertanyaan guru	8	22,86%
7.	Mengingat pelajaran	7	20,00%
<b>Rata-rata</b>			<b>33,88%</b>

Faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut adalah karena pembelajaran hanya berpusat guru, metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini tentu akan mengekang kemampuan siswa, karena guru hanya sebagai satu-satunya sumber informasi dan siswa tidak

diberikan kesempatan untuk mencari sendiri atau berfikir untuk mendapatkan informasi. Padahal, siswa adalah subjek yang belajar. Jadi, diharapkan kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk melakukan aktivitas. Karena pada dasarnya prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk menghasilkan pengetahuan yang bermakna bagi diri siswa.

Dilihat dari faktor diatas maka tidak salah jika siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena pada saat proses pembelajaran yang berlangsung mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat rumus dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa melakukan kegiatan yang lain yang dapat menarik perhatian siswa. Ketika siswa sudah bosan mendengarkan gurunya berbicara di depan kelas, mereka melakukan hal-hal lain di tempat duduk mereka seperti bermain dengan alat tulisnya sehingga mereka tidak lagi memperhatikan penjelasan guru. Kondisi seperti ini tidak akan terjadi apabila pembelajaran matematika menyenangkan bagi siswa.

Kemudian banyak siswa yang takut untuk bertanya ketika belum memahami materi. Padahal guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun tetap saja siswa hanya diam seolah-olah telah memahami materi pelajaran. Dengan diamnya siswa tersebut, guru pun menganggap bahwa siswa telah paham akan pelajaran dan melanjutkan pembelajaran. Selain hal tersebut, ada pula persepsi siswa bahwa dengan bertanya membuat mereka terlihat bodoh diantara teman-temannya. Untuk menghindari hal ini terjadi sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak takut bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui.

Alternatif yang dapat diberikan penulis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas, yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaannya, guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator, siswa dituntut berperan aktif menemukan konsep atau prinsip-prinsip matematika sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi melalui berbagai kegiatan, mengolah data yang telah diperoleh dan membuat hipotesis, mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan hipotesis, kemudian belajar menarik kesimpulan. Dan pada akhir kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk mengomunikasikan hasil kesimpulan tersebut. Tujuan dari model pembelajaran ini yaitu meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif karena melibatkan fisik dan mental siswa.

Melihat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas V-B SD Negeri 064009 Medan Marelan, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika tersebut, maka peneliti menentukan judul “**Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V-B SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2015/2016**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan rata-rata 33,88%.
2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif
3. Siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
5. Siswa takut bertanya kepada guru apabila belum memahami materi pelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: “Meningkatkan Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok sifat-sifat bangun datar di kelas V-B SDN 064009 Medan Marelan T.A 2015/2016”.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah: “Apakah dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN 064009 Medan Marelan T.A 2015/2016?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN 064009 Medan Marelan T.A 2015/2016”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa kelas V-B SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2015/2016, sebagai sarana belajar guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran guna memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, sebagai wahana pengembangan kemampuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan penyusunan karya ilmiah.
5. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan menambah wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.